

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK ARSITEKTUR TRADISIONAL ACEH PADA BANK ACEH LHOKSEUMAWE

Fatimah Zuhra, Armelia Dafrina, dan Yenny Novianti*

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

**Email: yenny.novianti@unimal.ac.id*

Abstrak

Bank adalah suatu bangunan yang menyediakan layanan jasa keuangan yaitu pusat penyimpanan hasil kerja payah dari setiap individu. Selain menyediakan layanan jasa keuangan, Bank juga menjadi pusat daya tarik akan fasilitas layanan yang akan ditampilkan sehingga sangat penting akan nilai arsitektur bangunannya. Banyak bangunan Bank berlomba akan keindahan dari segi layanan maupun fasilitas yang terbaru sehingga melupakan nilai penting dari kebudayaan lokal. Bank Aceh merupakan Bank lokal milik daerah sehingga perlu adanya unsur yang menguatkan akan karakteristik dari Arsitektur Tradisional Aceh. Penerapan langgam Arsitektur Tradisional Aceh pada bangunan Bank Aceh Lhokseumawe meliputi akan adanya ornamental, adanya elemen kepala, badan dan kaki yang dapat diamati pada tampak bangunan. Bank Aceh Lhokseumawe menggunakan Arsitektur Tradisional Aceh pada bagian kepala ialah atap yang berbentuk plana rumah Aceh dilengkapi ornamen dan warna. Pada bagian badan yaitu dinding penerapan jendela kecil yang diadaptasi dari tampak rumah tradisional Aceh. Pada bagian kaki yaitu penerapan kolom yang menyerupai panggung. Bentuk bangunan yang adanya penambahan dan pengurangan akan unsur dari arsitektur tradisional Aceh sehingga dapat disimpulkan Bank Aceh Lhokseumawe menerapkan akan karakteristik dari arsitektur Aceh dan dipadukan dengan material terkini sehingga tahan lama dan tidak tertinggal akan saingan gaya arsitektur terbaru lainnya.

Kata kunci: *Karakteristik, Arsitektur dan Tradisional Aceh*

Pendahuluan

Kebutuhan akan bangunan untuk menunjang aktivitas masyarakat setempat untuk memenuhi mobilitas kehidupan perkotaan didukung oleh bangunan publik dan swasta. Kajian ini berfokus pada gedung Bank Aceh Lhokseumawe yang merupakan salah satu indikator penting dalam menghasilkan pembangunan ekonomi di suatu kawasan dimana fasad bangunan menjadi focal point kawasan tersebut. Arsitektur tradisional merupakan bentuk arsitektur yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan pembangunan tradisi berarti mempelajari tradisi masyarakat, bukan hanya membangun tradisi [1].

Mempertahankan gaya bangunan di masa lalu dan penerapan metode penggunaan kembali dalam mendesain bangunan yang akan dibangun, sehingga bangunan tersebut bisa dikatakan bangunan yang memiliki karakteristik dari arsitektur tradisional. Suatu bangunan bisa menjadi saksi bisu hasil karya dari para Arsitek yang akan

mewujudkan cerminan ungkapan hasil karya yang dihasilkan, dengan demikian para Arsitek biasanya mendapatkan inspirasi dari unsur-unsur alam untuk menciptakan sebuah karya seperti tumbuhan, makhluk hidup, bangunan lampau maupun tradisional karya nenek moyang yang menjadikan suatu inspirasi terbarukan dan panutan yang tidak dapat diabaikan. Kajian penelitian ini fokus pada karakteristik Arsitektur Tradisional Aceh pada Bank Aceh Lhokseumawe. Saat ini bangunan tradisional untuk kawasan perkotaan sering dilupakan dikarenakan munculnya model-model desain baru sehingga banyaknya bangunan dengan konsep bangunan yang jauh dari sifat tradisional akibatnya hilangnya identitas suatu daerah yaitu budaya dan identitas daerah. Konsep Arsitektur senantiasa memiliki perkembangan akan pengaruh dari gaya maupun langgam yang berkembang pada masa-masa tertentu yang kemudian menjadi beberapa periode perkembangan. Bertolak dari kesemuanya penting dilakukan kajian penelitian akan penerapan Karakteristik Arsitektur tradisional Aceh pada gedung Bank Aceh Lhokseumawe. Rumusan masalah akan ditentukan adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan Arsitektur Tradisional Aceh pada bangunan Bank Aceh Kota Lhokseumawe

Maksud dan tujuan berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam kajian ini ialah mengetahui penerapan karakteristik Arsitektur Tradisional Aceh yang akan di diamati pada bangunan Bank Aceh Lhokseumawe.

Secara teoritis memiliki manfaat untuk menambah referensi dan gambaran maupun wawasan dalam memperdalam pengetahuan terkait karakteristik arsitektur tradisional Aceh dan referensi. 2. Manfaat praktis Bagi instansi terkait, kajian ini harus menjadi kajian tambahan untuk lebih memperhatikan budaya lokal.

Tinjauan Pustaka

Arsitektur Tradisional Aceh

Arsitektur tradisional Aceh merupakan salah satu adat dan budaya Indonesia, dimana arsitektur tradisional Aceh memiliki ciri khas bentuk bangunan yang menggambarkan kehidupan dan falsafah masyarakat Aceh. Rumah adat Aceh ini berasal dari bentuk rumah masyarakat Aceh kuno yang hampir sama yaitu bentuk panggung dan dilengkapi dengan teras depan, serambi tengah dan serambi belakang. Oleh karena itu, dinamakan Rumah Adat Aceh.

Rumoe Aceh

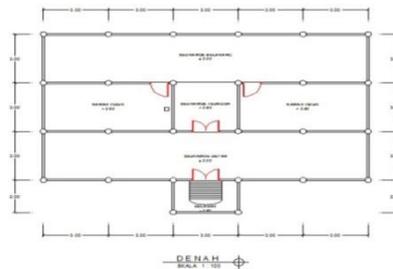
Rumoh Aceh sering disebut dengan rumah Aceh. Rumah-rumah di Aceh dibangun di atas tanah, dibangun di atas tiang-tiang bundar besar yang didirikan secara teratur. Berbentuk persegi panjang dan tingginya dari tanah antara empat dan sembilan hasta [1]. *Rumoh* aceh yang dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampak *rumoh* Aceh

Rumah Aceh juga merupakan bentuk ekspresi dan keyakinan masyarakat Aceh terhadap Tuhan yang telah menciptakan jagat raya ini dan adaptasi manusia terhadap

alam. Bukti rasa syukur masyarakat Aceh terhadap lingkungannya dapat dilihat dari penggunaan material tiang penyangga yang terbuat dari kayu, dindingnya terbuat dari papan, dan atapnya terbuat rumbia. Pemanfaatan alam juga dapat dilihat pada bagian-bagian rumah yang tidak menggunakan paku tetapi menggunakan pasak atau tali pengikat terbuat dari rotan (*awee*). Walaupun hanya terbuat dari kayu, beratap daun rumbia, dan tidak menggunakan paku namun Rumah Tradisional Aceh bisa bertahan hingga 200 tahun [2]. Rumah aceh yang umum dikenali yaitu rumah yang panggung dan bermaterial kayu. Secara umum rumah Aceh ini rumah panggung yang memanjang kearah kiblat guna untuk memudahkan sholat, tinggi rumah panggung ini sekitar 2,5-3 meter. Sementara untuk bagian atap dilapisi daun rumbia kemudian setiap rumah biasanya dilengkapi tiga sampai lima ruang. Untuk penjelasan bagian rumah Aceh dapat diamati pada gambar 2 denah rumah tradisional Aceh.



Gambar 2. Denah Rumah tradisional Aceh

Secara umum denah Rumah Aceh berbentuk persegi dan persegi panjang yang terdiri dari tiga jalur lantai memanjang dan sejajar dengan bubungan atapnya. Jalur pada bagian tengah lantai biasanya ditinggikan sekitar 25 sampai 40 cm. Denah Rumah Aceh terdiri dari tiga atau lima ruang, rumah dengan tiga ruang memiliki 16 kolom, sedangkan rumah dengan lima ruang memiliki 24 kolom [2].

Bagian kepala atau Rumah tinggi/ruang atap merupakan ruangan di bawah atap yang disebut *bara* yang digunakan untuk penyimpanan. Ini adalah sisi timur dan barat rumah. Bentuk yang menjorok ke depan melalui badan rumah

1. Bagian Badan atau Pusat rumah antara rumah sebagian digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Kamar digunakan sebagai kebutuhan pribadi.
2. Bagian Kaki Rumah/Kolong Rumah Kolong rumah Aceh sering digunakan sebagai ruang publik; Merupakan tempat berkumpul dan kegiatan sehari-hari seperti menganyam tikar (*kasur*, mencuci beras, bakul dan lain-lain), [3].

Konsep bangunan tradisional dipengaruhi oleh konsep budaya dan dikaitkan dengan struktur tubuh manusia meliputi kepala, batang tubuh, dan badan, serta kaki, sehingga Pembagian vertikal Rumah Aceh dapat digambarkan dengan pembagian ruang publik dan semi publik di bawah atau di bawah rumah. Sedangkan ruang privat terletak di ruang atas atau ruang utama bangunan. Merupakan ekspresi dari bentuk rumah yang tergambar pada tubuh manusia yaitu atap adalah kepala, bagian tengah adalah batang tubuh dan bagian bawah adalah kaki [4] di gambar 3.



Gambar 3. zoning secara vertikal rumah Aceh.

Arsitektur Tradisional

Arsitektur tradisional ialah sebuah karya arsitektur yang terdiri dari ruang, masa, dan manusia yang merupakan bagian terdalam. Dalam mendesain sebuah bangunan tentunya harus terkait dengan lingkungan suatu daerah sehingga identitas akan budaya, dan lokal lebih ditonjolkan [4].

Tradisi berasal dari kata tradisi yang artinya adat. Biasanya karya arsitektur tradisional disebut rumah adat. Indonesia memiliki banyak suku asli yang berbeda-beda, oleh karena itu karya arsitektur khususnya arsitektur rumah tradisional dengan ciri tradisional sangat beragam jenisnya, dari bentuk yang sederhana hingga bentuk yang unik, hingga berdiri sendiri maupun berkelompok. Setiap proyek memiliki karakteristiknya sendiri.

Karakteristik Bangunan Tradisional

Tradisi adalah kebiasaan, adat, atau cerita yang diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi umumnya dianggap kuno, dianggap sangat penting untuk dipertahankan. Namun, ada juga tradisi yang sengaja diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu sebagai alat untuk memperkuat kepentingan kelompok tertentu dan sebagainya. Ternyata tradisi seperti itu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan zaman [5].

Kajian tentang Arsitektur tradisional Indonesia ditandai dengan mengetahui beberapa unsur kuat akan wujud arsitektornya sehingga dapat dirangkum bagian penting yang terkandung dalam bangunan tradisional hunian antara lain ialah penerapan:

1. Adanya Ornamental berupa ragam hias
2. Adanya pembagian tiga yang menunjukkan elemen kaki, badan dan atap
3. Adanya atap yang menunjukkan proporsi yang dominan dibandingkan elemen badan atau kakinya. Bentuk atap dibagi menjadi dua tipe yakni pelana dan perisai dengan berbagai variasinya. Kaki bangunan dapat berwujud panggung kecuali arsitektur Jawa jaman Islam
4. Karakter estetika arsitektural ialah memiliki komposisi geometrik dapat berupa bentuk dasar yang lugas dan jelas. [6]

Karakteristik tradisional atau yang lebih dikenal budaya timur maupun Asia yaitu memiliki nilai-nilai, sikap dan pandangan hidup akan filsafat masyarakat setempat sehingga lebih mendahulukan perasaan dari pada logika mengedepankan intuisi fikiran yang konkrit, simbolik, bersikap bijaksana dan sederhana, hidup harmoni dengan alam dan menggunkan nilai-nilai spiritual dan kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat setiap harinya.

Pemahaman akan karakteristik Arsitektur Tradisional yang telah dijabarkan dapat dirangkum arsitektur tradisional sangat mementingkan lingkungan sekitar maupun iklim setempat sehingga dalam penelitian ini memfokuskan pada adaptasi rumah adat Aceh yaitu *rumoh Aceh* yang merupakan menjadi studi kasus penelitian pada Karakteristik Arsitektur Tradisional Aceh pada Bank Aceh.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan penerapan pengamatan langsung terhadap subjek, memperoleh pemahaman yang jelas tentang subjek yang diselidiki, dan sekaligus dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruhnya dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan arsitektur tradisional Aceh pada gedung Bank Aceh Lhokseumawe.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Arsitektur Tradisional Rumah Aceh yang ditinjau dari ciri-ciri arsitektur. Rumah Aceh dengan meliputi beberapa faktor yang dilihat pada Bank Aceh Lhokseumawe, dilihat dari struktur atap yang lebar, bentuk kolom menyerupai tameng pada rumah Aceh, adanya tulaq angen, berbentuk panggung, dan ada penambahan ornamen khas Aceh. Ditinjau dari identitas arsitektur Tradisional Rumah Aceh berdasarkan teori yang ada, pada bentuk fasad Bank Aceh Lhokseumawe masih menerapkan unsur konsep arsitektur Tradisional Rumah Aceh sebagai cerminan atau khasanah wilayah, hanya saja penggunaan material yang berbeda, dimana pada bangunan Rumah Aceh secara keseluruhan menggunakan material kayu sedangkan pada bangunan Bank Aceh lebih dominan menggunakan material beton. Penerapan dari Arsitektur tradisional Aceh Jika diamati akan bentuk fisik bangunan Bank Aceh itu sendiri lebih ke ciri khas Arsitektur tradisional. Pembahasan diatas sudah mewakili akan pengenalan rumah Aceh dengan demikian dapat dibuat rangkuman akan karakteristik arsitektur Aceh dalam bentukan Tabel 1.

Tabel 1. karakteristik Arsitektur Tradisional Aceh

Karakteristik	Gambar
<p>Atap</p> <p>Atap rumah Aceh biasanya berbentuk plana dan material yang digunakan pada atap Rumah-rumah di Aceh</p> <p>Umumnya memiliki rangka ringan yang dilapisi daun rumbia, bahan rangka seperti kuda, gording dan usuk, adalah kayu kelapa lokal seperti , sedangkan biasanya terbuat dari bambu belah. Yang ditambahkan adalah tali ijuk atau tali kulit</p>	 <p>a. Gambar bentukan atap Rumah Aceh</p> <p>b. Gambar detail atap dengan material kayu dan daun rumbia serta diikat dengan tali ijuk dan rotan</p>
<p>Kolom</p> <p>Tiang dan balok biasanya berlekuk untuk koneksi antara balok dan tiang. Kemudian tiang-tiang tersebut dilengkapi dengan pondasi berupa batu pipih. Untuk bahan dasar lainnya biasanya batu atau beton cor untuk memisahkan kolom kayu dari tanah untuk mencegah kelembaban agar kolom kayu tidak membusuk</p>	
<p>Warna</p> <p>Pemilihan warna untuk rumah Aceh tidak memiliki standar tertentu, namun warna hijau, kayu dan mendominasi pewarnaan rumah Aceh. penggunaan hijau karena warna hijau terkesan islami, warna kayu umumnya dari kayu yang hanya</p>	

dipoles tanpa pengecatan

Orname

Ornamen rumah Aceh terutama terdiri dari bentuk dan tanaman. Bentuk yang menyerupai manusia dan lebih banyak digunakan setelah Islam masuk ke Aceh. fungsi dari ornamen ini tidak hanya untuk kecantikan tetapi juga untuk ventilasi



Jendela

Jendela rumah Aceh tidak terlalu besar namun jendelanya banyak. pada setiap sisi rumah terdapat jendela agar rumah Aceh mendapat cukup cahaya dan udara yang sangat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. agar material rumah tidak rusak dan awet.



Langgam Rumah Aceh Penerapan Pada Bangunan Publik

Kebutuhan akan bangunan untuk menunjang aktivitas masyarakat setempat untuk memenuhi mobilitas kehidupan perkotaan didukung oleh bangunan publik dan swasta. Perlu adanya peninjauan akan studi kasus sejenis akan dibahas sebagai berikut:

1. Kantor Bank Mandiri yang terletak di jalan Tgk.Daud Beureueh ini menerapkan elemen-elemen rumah Aceh seperti atap pelana, tulak angen dan kolom, bentuk kolom menyerupai *tameh* Rumah Aceh serta penambahan ornamen pada bangunan
2. Kantor Bank Syariah Mandiri merupakan Kantor Pusat Pelayanan Bank Syariah Mandiri setingkat Provinsi Aceh. Fasad bangunan terdapat banyak penerapan unsur dari Rumah Aceh seperti keberadaan *tameh*, *toi/rhoek*, *tulak angen*, dan ornamen khas Rumah Aceh, bentuk panggung, atap pelana, serta menambah ornamen khas Rumah Aceh, dan material bangunan menggunakan perpaduan antara beton, kayu dan kaca
3. Kantor Gubernur Aceh terletak di jalan Tgk. Daud Beureueh, pada fasad bangunannya terdapat banyak penerapan unsur dari Rumah Aceh seperti keberadaan *tameh*, *toi/rhoek*, atap khas rumah Aceh, tulak angen, dan ornamen khas rumah Aceh, kesan panggung serta keberadaan *Seuramo keu*, *seuramo likot* dan rumah inong/tungai sebagai tempat tertinggi, material dari bangunan merupakan perpaduan antara beton, kayu dan kaca



1

2

3

Gambar 4. Tampak *rumoh* Aceh

Deskripsi Kawasan Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Lhokseumawe pada Jl. Merdeka No.8, Simpang Empat, Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh yang merupakan salah satu kota di Provinsi Aceh di tengah Sumatera, antara Medan dan Banda Aceh yang merupakan jalur perdagangan dan distribusi yang sangat penting di Aceh. Lhokseumawe diberikan status pemerintah kota dalam UU No. 2 Tahun 2001 pada (Gambar 5).



Gambar 5 Lokasi Bank Aceh Lhokseumawe.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi maupun sampel merupakan semua subjek atau objek yang ada pada sasaran penelitian. Adapun yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah karakteristik arsitektur tradisional Aceh yang akan diamati pada fasad bangunan Bank aceh Lhokseumawe. Populasi yang teridentifikasi akan karakteristik arsitektur tradisional Aceh dapat diamati pada Tabel 2

Tabel 2. Landasan Penelitian

1. Eksterior			
Fasad		Penerapan ornamen dalam ruang	
			
View depan	View samping	View sisi tabung	Bagian kolom
2. Interior			
Penerapan pada ruang			
			
Aula	Tangga utama	lobby	Koridor lantai 2

Sumber: Analisa penulis, 2022

Fokus penelitian akan karakteristik Arsitektur Tradisional Aceh diamati dari segi luar maupun dari ruang dalam akan penerapan Arsitektur tradisional Aceh pada gedung Bank Aceh Lhokseumawe. Kesimpulan ialah yang dirangkum pada tabel 3 variabel penelitian berfokus pada teori Mirsa, 2013 arsitektur tradisional Aceh yang diterapkan ke gedung Bank Aceh.

Tabel 3. Variabel Penelitian

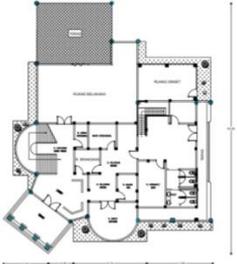
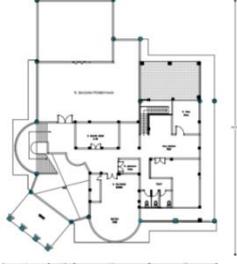
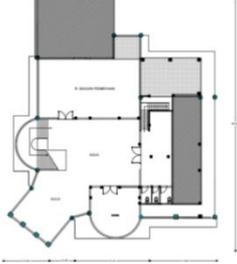
Teori	Sub Variabel	Variabel Bebas
Mirsa, 2013	Bagian kepala	Atap
		Ornamen
	Bagian Badan	Warna
		Dinding
		Jendela
		warna
Bagian Kaki	Kolom	
		Karakteristik Arsitektur Tradisional Aceh

Bank Aceh Lhokseumawe

Bank ialah indikator penting terciptanya perkembangan dalam suatu wilayah dimana pusat perhatian akan selalu terpusat pada gedung yang selalu dilalui oleh masyarakat sekitar. Pentingnya seorang Arsitek dalam membangun sebuah gedung pemerintahan memerhatikan unsur kebudayaan penduduk lokal dikota yang ditempati dan juga memerhatikan akan perkembangan zaman agar bangunan tidak terlihat monoton dan

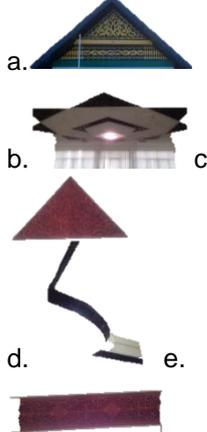
kaku. Sekilas dapat diamati bangunan Bank Aceh ini sangat identik dengan bangunan Tradisional Aceh dari bangunan tersebut sehingga penulis akan mengkaji lebih mendetail akan Gedung Bank Aceh Lhokseumawe. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Direktur Anwar 95000461 selaku pegawai lama di Bank Aceh Lhokseumawe mengatakan bahwa sanya Gedung Bank Aceh ini di tempati pada tahun 1997 dan gedung tersebut dirancang oleh Muchtar Politeknik dan Azhar Politeknik dimana kedua perancang tersebut sudah menjadi Almarhum. Gedung Bank Aceh dipimpin oleh Taufik Shaleh. Tabel 4 dibawah pemaparan Bank Aceh

Tabel 4 Bank Aceh

Denah Gedung Bank Aceh Lhokseumawe	Tampak Gedung Bank Aceh Lhokseumawe	Dokumentasi
 <p data-bbox="280 763 400 797">Site Pland</p>	 <p data-bbox="660 741 730 775">depan</p>	 <p data-bbox="1050 734 1393 797">Tampak perspektif Depan gedung Bank Aceh.</p>
 <p data-bbox="280 1133 373 1167">Lantai 1</p>	 <p data-bbox="660 1077 810 1111">Samping kiri.</p>	 <p data-bbox="1050 1070 1393 1133">Tampak samping kiri gedung Bank Aceh.</p>
 <p data-bbox="280 1442 373 1476">Lantai 2</p>	 <p data-bbox="660 1386 842 1420">Samping kanan</p>	 <p data-bbox="1050 1357 1393 1420">Tampak samping kanan gedung Bank Aceh.</p>
 <p data-bbox="280 1751 373 1785">Lantai 3</p>	 <p data-bbox="660 1695 767 1729">Belakang</p>	 <p data-bbox="1050 1615 1393 1729">Area Belakang gedung Bank Aceh a. Sisi samping sebelah kanan, b. Sisi belakang</p>

Penerapan akan karakteristik arsitektur tradisional Aceh yang dapat diamati dari gedung Bank Aceh sendiri yang kemudian menganalisa penerapan dari teori Mirsa, 2013 yang akan dijabarkan pada tabel 5.

Tabel 5. karakteristik Arsitektur Tradisional Aceh

Arsitektur Tradisional Aceh	Gambar	Analisa Penerapan pada gedung Bank Aceh Lhokseumawe
Bagian kepala		
<p>Atap</p>  <p>Gambar: Atap rumah Cut Meuthia</p> <p>Atap rumah Aceh biasanya berbentuk plana dan material yang digunakan pada atap Rumah-rumah di Aceh</p>  <p>Gambar: Atap rumah Krong bade di Banda Aceh</p>	 <p>Tampak atap samping</p> <p>Tampak atap bagian depan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan atap pelana dengan struktur atap yang lebar dan besar Menggunakan tombak layar yang dihiasi ornamen khas Aceh
<p>Ornamen</p> <p>Ornamen rumah Aceh terutama terdiri dari bentuk flora, fauna dan kaligrafi.</p> <p><i>Pola Ornamen Rumah</i></p> 		<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan ukiran kerawang bagian atap luar. Penggunaan pada plafon ruang Aula dengan ukiran dalam frame segitiga yang mengelilingi menyurupai bungan. Ukiran kerawang dalam frame segitiga. ukiran pada plafond bagian lobby. Ukiran pada sisi atap ruangan.
<p>Warna</p>  <p>Pemilihan warna untuk rumah Aceh tidak memiliki standar tertentu, namun warna hijau, kayu dan mendominasi pewarnaan rumah Aceh. penggunaan hijau karena warna hijau terkesan islami, warna kayu umumnya dari kayu yang hanya dipoles tanpa pengecatan.</p>		<p>Penerapan warna pada Bank Aceh ialah hijau pada garis badan bangunan, kuning les garis badan bangunan, putih badan bangunan, merah pada atap dan ukiran dalam ruangan.</p>
<p>Dinding</p>  <p>Gambar: Dinding</p>	 <p>Gambar:</p>	<p>Pada Bagian dinding Terdapat banyak Banyak menggunakan bukaan guna untuk sirkulasi udara serta penonjolan batasan perlantai.</p>

Dinding
 Rumah Cut Meutia rumah krong bade inding rumah Aceh menggunakan material kayu serta bagian bawah perlantainya memiliki ukiran khas Aceh serta penggunaan jendela yang banyak pada badan dinding.
 Dinding



Jendela



Gambar: Jendela rumah Krong bade nyak dhien



Gambar: rumah Cut



Gambar: Jendela Rumah Cut Meutia

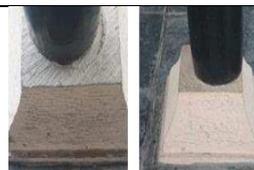
Bukaan pada setiap rumah Aceh memiliki kesamaan dari mulai rumah tradisional Krong Bade, Cut Nyak Dhien dan rumah Cut Meuthia



Penerapan jendela kecil pada badan bangunan dengan setiap sisi ruangan.

Bagian Kaki

Kolom



Gambar: Tiang Rumah Cut Nyakdhien

Semua kolom/tiang diletakkan pada landasan keunaleng (sejenis batuan/ meuraksa yang kuat dan berbentuk agak pipih agar tidak bergeser). Antara satu tiang dengan tiang lainnya dihubungkan dengan toi (balok).



Gambar: kolom Rumah Krong bade di Banda Aceh



Kolom bagian



Kolom bagian tampak belakang



Samping kanan

Penerapan kolom guna menyerupai panggung dari Rumoh Aceh. Fungsi kolom atau tiang pada bangunan Bank Aceh difungsikan sebagai tiang penopang atau tiang penyangga. untuk menahan beban dan mengangkat lantai pada bagian depan bangunan, dimana dengan adanya kolom pada bagian bawah lantai maka akan terbentuknya ruang kosong dibawah lantai dan ruang kosong tersebut difungsikan sebagai teras bangunan.

Kesimpulan

Hasil penelitian arsitektur tradisional rumah Aceh pada Bank Aceh Lhokseumawe yang ditinjau yaitu bagaimana penerapan arsitektur tradisional rumah Aceh pada Bank Aceh Lhokseumame berdasarkan teori yang berkaitan dengan ciri-ciri arsitektur rumah Aceh dengan meliputi beberapa faktor yang dilihat pada Bank Aceh Lhokseumawe, dilihat dari struktur atap yang lebar, bentuk kolom menyerupai *tameh* pada rumah Aceh, adanya *tulak angen*, berbentuk panggung, dan ada penambahan ornamen khas Aceh. Ditinjau dari identitas arsitektur tradisional rumah Aceh berdasarkan teori yang ada, pada bentuk fasad Bank Aceh Lhokseumawe masih menerapkan unsur konsep arsitektur Tradisional Rumah Aceh sebagai cerminan atau khasanah wilayah, hanya saja penggunaan material yang berbeda, dimana pada bangunan rumah Aceh secara keseluruhan menggunakan material kayu sedangkan pada bangunan Bank Aceh lebih dominan menggunakan material beton. Penerapan dari Arsitektur tradisional Aceh Jika diamati akan bentuk fisik bangunan Bank Aceh itu sendiri lebih ke ciri khas Arsitektur tradisional.

Daftar Pustaka

- [1] Mirsa, R. (2013). *RUMOH ACEH*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] RN, H. (2018). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Bacaan untuk Anak Tingkat SMA*.
- [3] Hajad. (1984). *Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- [4] Kevin, M. A., Fuady, M., & Dewi, C. (2020). *Penerapan Ciri Khas Arsitektur Tradisional Rumoh Aceh pada Desain Bangunan Kantor Gubernur Provinsi Aceh Ditinjau Berdasarkan Aspek Fungsi*. 4(3), 10–14.
- [5] Rahadhian. (2015). Dialog Pengembangan Potensi Bentuk dan Ruang pada Arsitektur Tradisional Indonesia dengan Konteks Masa Kini dan Mendatang. *Anonim, xx(x)*, 1–12.
- [6] Widosari. (2010). Mempertahankan kearifan Lokal Rumoh Aceh dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Pasca Gempa dan Stunami. *Localwisdom-Jurnal Ilmiah Online, ISSN: 2086-3764. Volumell*, Halaman 27-36.
- [7] Rapoport, A. (1969). *Rapoport-Amos-House-Form-and-Culture.Pdf* (pp. 15, 179, 24, 96).